

B A B I V

KESIMPULAN

Penginapan di Jepang memiliki sejarah yang panjang, dimulai sejak pemerintahan di Jepang dipegang oleh Kaisar Kotoku ketika ia mengeluarkan kebijaksanaan politik yang dikenal dengan *Taika no Kaishin* atau Pembaharuan Taika dimana salah satu dari isinya adalah dibentuknya pemerintahan terpusat.

Untuk menunjang pelaksanaan *Taika no Kaishin* itu lantas pemerintah membangun kota persinggahan yang disebut *ekisei*. Di setiap kota persinggahan itu dibangun fasilitas berupa rumah yang berfungsi sebagai penginapan bagi pejabat pemerintah yang melakukan perjalanan dinas luar kota.

Kemudian pada jaman Nara, seorang pendeta agama Buddha yang bernama Gyoki mendirikan sebuah rumah yang bertujuan menampung para pendeta dan kaum pengembara yang memerlukan tempat menginap dalam perjalanan mereka. Selanjutnya pada jaman Heian, kuil-kuil dikunjungi oleh para peziarah yang seringkali menghabiskan waktu beberapa hari dalam ziarah mereka sehingga mereka harus menginap dan memilih kuil sebagai tempat menginap.

Ketika pemerintahan di Jepang dikendalikan oleh keluarga Tokugawa, diberlakukan kebijaksanaan politik yaitu *sankin kotai*. Kebijaksanaan politik ini

mewajibkan bagi para *daimyo* di seluruh *han* untuk melaporkan tentang keadaan *han* mereka kepada *shogun* yang berkedudukan di Edo. Karena perjalanan yang ditempuh antara *han* dan Edo masing-masing cukup jauh maka mereka memerlukan tempat bermalam, dan pemerintah Edo menyediakan fasilitas berupa penginapan yang disebut *honjin*.

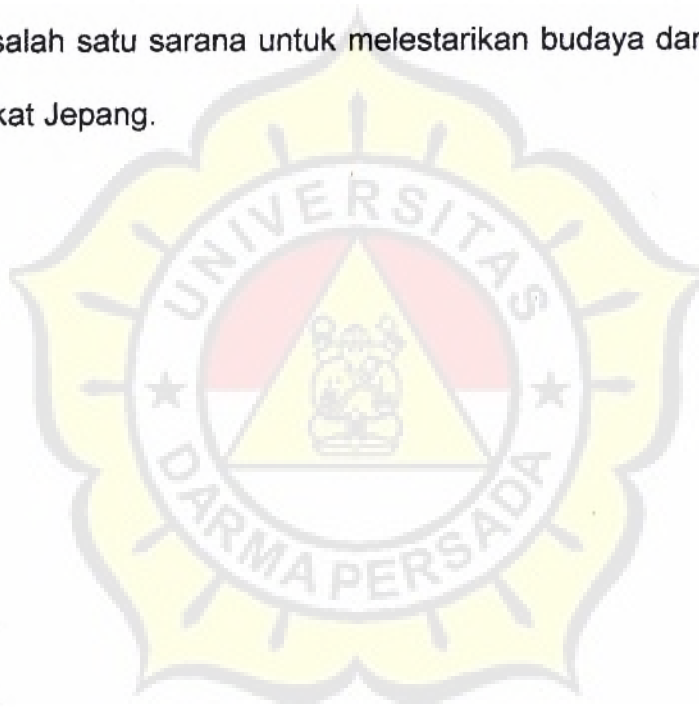
Pemerintah Edo juga menggunakan kembali 5 buah jalan raya yang dikenal dengan sebutan *gokaido* sehingga jalur lalu lintas semakin ramai dilewati tidak hanya oleh para *daimyo* tetapi juga para pedagang, peziarah, pendeta, dan pengembara. Ramainya jalur lalu lintas ternyata membawa dampak munculnya penginapan yang disewakan.

Ryokan-ryokan yang ada di seluruh Jepang tergabung dalam *Nihon Ryokan Rengo (Asosiasi Ryokan Jepang)* yang mengatur tentang kriteria *ryokan*, pekerja, manajemen *ryokan*, dan lain-lain. Menurut kriteria yang ditetapkan, sebuah penginapan dikatakan *ryokan* bila memiliki desain rumah tradisional Jepang yaitu *shoin zukuri*, dikelola oleh pihak swasta, dan segala fasilitas yang ada merupakan segala sesuatu yang menjadi tradisi bangsa Jepang.

Sejak Jepang mulai membuka negaranya terhadap dunia luar terutama dengan bangsa barat dan westernisasi atau pembaratan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, maka semakin banyak budaya barat yang ditiru oleh bangsa Jepang. Peniruan budaya barat juga memasuki bidang arsitektur dimana mulai dibangunnya rumah-rumah dengan gaya barat terutama di daerah perkotaan. Arsitektur rumah tradisional Jepang mulai ditinggalkan berganti dengan arsitektur gaya barat. Selain itu mulai pula bermunculan hotel-hotel yang

memakai gaya modern atau gaya barat. Hal ini menjadikan keberadaan *ryokan* dengan segala fasilitas yang bernuansa tradisi Jepang menjadi suatu hal yang penting untuk dilestarikan.

Ryokan memiliki fasilitas yang tidak dimiliki oleh penginapan modern seperti *washitsu* atau *yukata*. Selain itu *ryokan* juga menggunakan benda-benda yang merupakan budaya masyarakat Jepang seperti *futon*, *tatami*, dan *zabuton*, sebagai pelengkap fasilitasnya. Semua unsur-unsur tersebut menjadikan *ryokan* berperan sebagai salah satu sarana untuk melestarikan budaya dan tradisi yang ada pada masyarakat Jepang.



KRONOLOGIS

- Jaman Taika (645-710)** Penginapan pertamakali muncul tetapi hanya khusus bagi pejabat pemerintah.
- Jaman Nara (710-794)** Pendeta Gyoki mendirikan rumah singgah bagi para pengembara dan pendeta yang bersifat sosial/gratis.
- Jaman Kamakura (1185-1333)** Lima jalur jalan raya dibangun dan mulailah muncul penginapan yang disewakan tetapi penginapan belum memiliki nama.
- Jaman Tokugawa (1603-1868)** Penginapan semakin banyak muncul dan mulai memiliki nama.
- Jaman Meiji (1868-1912)** Hotel modern mulai bermunculan.

GLOSARI

Anka	: Pemanas badan.
Banto san	: Manajer ryokan.
Daidokoro	: Dapur.
Daimyo	: Pemimpin pemerintahan tertinggi di wilayah han.
Ekicho	: Kepala stasiun.
Ekiko	: Perawat kuda di stasiun.
Ekirei	: Bel kuda.
Ekisei/Ekidensei	: Stasiun persinggahan.
Engawa	: Teras.
Fusuma	: Pintu khas Jepang.
Futon	: Kasur khas Jepang.
Geta	: Sandal khas Jepang terbuat dari kayu.
Genkan	: Tempat melepas sepatu.
Gokaido	: Lima jalan raya yaitu Tokaido, Nakasendo, Koshu Kaido, Nikko Kaido, dan Oshu Kaido.
Honjin	: Penginapan khusus daimyo.
Itamae san	: Juru masak.
Jochu san	: Pelayan.
Kotatsu	: Penghangat ruangan.
Minka	: Rumah tradisional Jepang.

Ofuro	: Mandi berendam.
Okami san	: Wanita pemilik ryokan.
Onsen	: Mandi air panas.
Oshiire	: Lemari.
Roten buro	: Tempat mandi air panas di alam terbuka.
Shinden zukuri	: Tipe arsitektur Minka yang muncul pada jaman Heian.
Shoin zukuri	: Tipe arsitektur minka yang muncul pada abad ke-16.
Shoji	: Pintu sekaligus pembatas ruangan.
Shukubamachi	: Stasiun pos persinggahan.
Taika no Kaishin	: Pembaharuan Taika.
Tatami	: Tikar khas Jepang terbuat dari jerami.
Tearai	: Kamar mandi/kamar kecil.
Washitsu	: Ruang Jepang/ruangan tatami.
Yukata	: Pakaian santai khas Jepang.
Zabuton	: Bantal alas duduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Azby & Joseph Cali, *The Japanese Dream House*, Tokyo : Kodansha International, 2001
- Danandjaja, James, *Folklor Jepang Dilihat Dari Kacamata Indonesia*, Jakarta : Grafiti, 1998
- Encyclopedia Nipponica*, Japan : 1994
- Engel, Heinrich, *The Japanese House : A Tradition For Contemporary Architecture*, Tokyo : Charles E. Tuttle Company, 1985
- Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : 1990
- Kodansha Encyclopedia of Japan*, Tokyo : 1983
- Namioka, Lensey, *Japan : A Traveler's Companion*, New York : Vanguard Press, 1979
- Pacific Friend Magazine*, Vol.30, No.3, Tokyo : Jiji Gaho Sha, Inc, July 2002
- Ritchie, Donald, *The Japanese Inn : Ryokan*, Tokyo : Shufunotomo Co. Ltd, 1994
- Storey, John, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, Yogyakarta : Qalam, 2003
- Tim Geografi SMU, *Geografi SMU 2*, Jakarta, 2000
- Tsukahira, Toshio G, *Feudal Control In Tokugawa Japan : The Sankin Kotai System*, Massachussets : Harvard University Press, 1970
- <http://mothra.rerf.or.jp>
- <http://www.ryokan.or.jp>
- <http://www.seizanso.com>
- <http://www2.eryokan.co.jp>



Kompleks ryokan di Ginza, Prefektur Yamagata.



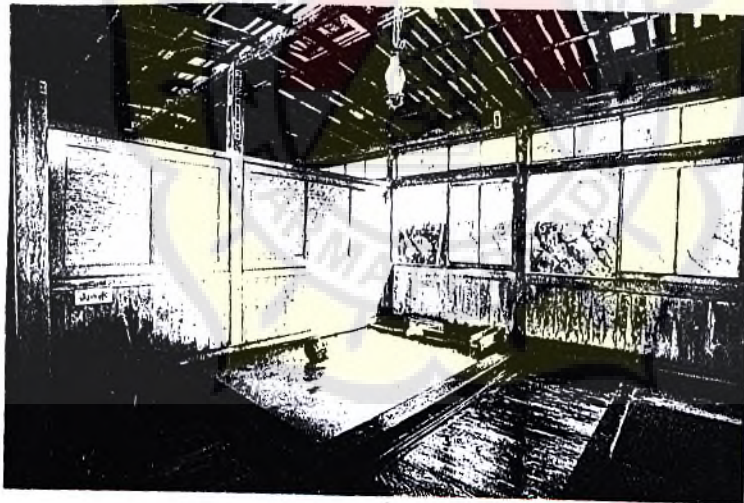
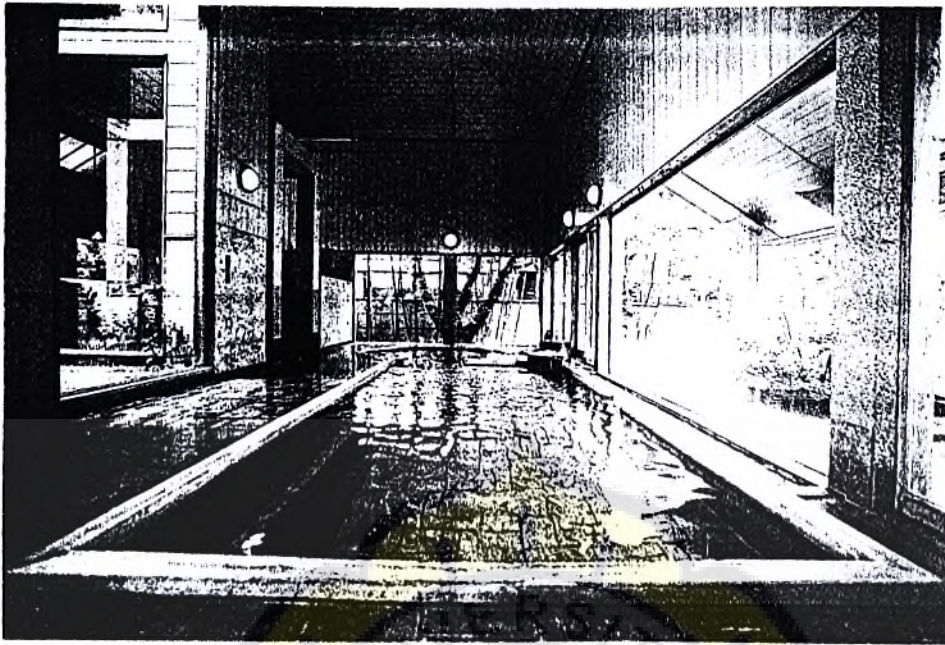
Pintu masuk di Inakatei Ryokan, Kyoto.

Sumber : Pacific Friend Magazine, vol. 30 No.3, July 2002, hal. 23



Ruang tamu di Inakatei Ryokan, Kyoto.

Sumber : Pacific Friend Magazine, vol. 30 No.3, July 2002, hal. 22



Onsen modern dan tradisional.

Sumber : Donald Ritchie, The Japanese Inn: Ryokan, Tokyo: Shufunotomo Co, Ltd 1994, hal. 37